

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan adalah aset perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; sedang dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau berbentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa oleh perusahaan [IAI04]. Sedangkan manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan persediaan pada perusahaan sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi perusahaan dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi perusahaan pada persediaan dapat ditekan secara optimal [IND03].

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi [KIE05].

Secara umum terdapat enam klasifikasi utama barang persediaan yaitu [IND03]:

1. Bahan baku (*raw materials*)
2. Barang setengah jadi (*semi-finished goods* atau *work-in progress*)
3. Barang jadi (*finished goods*)
4. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*)
5. Barang untuk proyek (*project goods*)
6. Barang dagangan (*commodities*)

Pada perusahaan dagang, barang persediaan yang dikelola berbentuk barang dagangan (*commodities*). Barang dagangan merupakan barang yang dibeli dalam keadaan jadi dan disimpan di gudang untuk dijual kembali.

Kegiatan utama perusahaan dagang, sesuai dengan namanya, adalah membeli persediaan dari pemasok dan menjualnya kembali kepada konsumen. Pada perusahaan dagang, persediaannya hanya berupa barang dagangan. Besarnya keuntungan yang

mereka raih tergantung pada margin antara biaya persediaan dengan harga jual barang. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, contohnya biaya penyimpanan.

Perusahaan dagang khususnya kelas menengah dan bawah biasanya kurang memperhatikan biaya persediaan yang telah mereka habiskan, akibatnya mereka cenderung sulit untuk berkembang. Padahal jika pengeluaran untuk biaya persediaan ini mencapai optimal, maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan mempunyai dana untuk mengembangkan usahanya. Keadaan optimal tersebut tercapai ketika total biaya persediaan nilainya minimal. Untuk mencapai total biaya persediaan yang minimal, perlu dijalankan manajemen tertentu yang bertujuan menjaga sedemikian rupa sehingga tingkat persediaan barang bisa ditekan serendah mungkin, namun harus diusahakan juga agar penjualan tidak terganggu.

Peramalan penjualan merupakan salah satu cara untuk membantu menentukan perencanaan pemesanan yang sesuai dengan kebutuhan. Nilai penjualan yang diramalkan diharapkan mendekati nilai penjualan sebenarnya yang akan terjadi. Dengan begitu frekuensi dan jumlah pemesanan persediaan dapat dihitung sedemikian rupa sehingga mencapai optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini antara lain:

1. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan persediaan barang dagangan?
2. Bagaimana melakukan peramalan kebutuhan penjualan pada periode mendatang dengan metode deret waktu?
3. Bagaimana menentukan frekuensi dan volume pemesanan persediaan barang dagangan yang optimal?

1.3 Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji hal-hal yang mempengaruhi perencanaan persediaan barang dagangan.
2. Mengkaji cara peramalan kebutuhan persediaan barang dagangan dengan metode deret waktu untuk periode yang akan datang.

3. Mengkaji perhitungan untuk mendapatkan frekuensi dan volume persediaan barang dagangan yang optimal.
4. Membuat perangkat lunak untuk membantu kegiatan manajemen persediaan pada perusahaan dagang.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada tugas akhir ini yaitu:

1. Tugas akhir ini tidak memperhitungkan keadaan lingkungan internal dan eksternal perusahaan, misalnya krisis moneter yang menyebabkan ketidakstabilan produksi pemasok, kesalahan manajemen yang menurunkan kepercayaan pelanggan, kebijakan pemerintah dalam penetapan harga, dan sebagainya.

1.5 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur
Pada tahap ini, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku teks, buku elektronik, laporan keuangan perusahaan dagang, jurnal, maupun artikel, akan dikumpulkan dan dipelajari.
2. Analisis Masalah
Masalah-masalah dalam manajemen persediaan pada perusahaan dagang akan dianalisis untuk memperoleh spesifikasi yang jelas mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perangkat lunak yang akan dibangun.
3. Perancangan
Solusi atas masalah-masalah yang telah dianalisis akan dimodelkan, kemudian akan dibuat rancangan perangkat lunak sesuai dengan model-model tersebut.
4. Implementasi
Pada tahap ini akan dilakukan pembangunan dan kompilasi perangkat lunak. Hasilnya adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan
5. Pengujian
Perangkat lunak yang telah dibuat akan diuji dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dagang yang sebenarnya.
6. Analisis Hasil dan Penarikan Kesimpulan
Hasil yang diperoleh dari tahap pengujian akan dianalisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir.

Bab II Dasar Teori

Pada bab ini disampaikan dasar teori yang digunakan dalam analisis, perancangan, dan implementasi tugas akhir.

Bab III Analisis dan Perancangan

Pada bab ini masalah-masalah dalam pembangunan perangkat lunak manajemen persediaan untuk perusahaan dagang akan dianalisis untuk memperoleh kejelasan mengenai kebutuhan yang akan dipenuhi oleh perangkat lunak. Solusi atas masalah-masalah yang telah dianalisis dimodelkan, kemudian dibuat rancangan perangkat lunak yang akan diimplementasikan.

Bab IV Implementasi dan Pengujian

Bab ini berisi implementasi rancangan perancangan perangkat lunak yang telah dibuat sebelumnya beserta pengujian dan hasilnya.

Bab V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang didapatkan dari pembuatan tugas akhir.